

ABSTRAK

Pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kandang merupakan salah satu upaya mendukung pertanian berkelanjutan sekaligus meningkatkan nilai tambah limbah ternak. Meskipun Desa Rek Kerrek, Kabupaten Pamekasan memiliki potensi limbah ternak yang melimpah, tingkat pemanfaatannya masih belum optimal karena sebagian peternak lebih memilih menggunakan pupuk kimia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat adopsi teknologi pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kandang serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peternak dalam mengadopsi teknologi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 43 peternak sapi yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat adopsi teknologi, sedangkan pengaruh faktor-faktor penentu dianalisis menggunakan regresi logistik dengan variabel independen berupa lama pendidikan, pengalaman beternak, luas lahan, dan kontak dengan penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi pengolahan limbah kotoran sapi di Desa Rek Kerrek masih bervariasi, mulai dari pengeringan sederhana hingga pengomposan sesuai prosedur. Keputusan peternak dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh karakteristik internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan akses terhadap penyuluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan adopsi teknologi pengolahan limbah ternak memerlukan penguatan kapasitas peternak melalui penyuluhan yang berkelanjutan serta dukungan kebijakan yang mendorong pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk kandang guna mewujudkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: adopsi teknologi, limbah kotoran sapi, pupuk kandang, regresi logistic.

ABSTRACT

Processing cow manure into farm fertilizer is one way to support sustainable agriculture while increasing the added value of livestock waste. Although Rek Kerrek Village in Pamekasan Regency has an abundant supply of livestock waste, its utilization remains suboptimal because some farmers prefer to use chemical fertilizers. This study aims to analyze the adoption rate of technology for processing cow manure into farmyard manure and to identify the factors influencing farmers' decisions to adopt this technology. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 43 cattle farmers selected through purposive sampling. Data were collected through structured interviews, observations, and documentation. Descriptive analysis was conducted to identify the level of technology adoption, while the influence of determining factors was analyzed using logistic regression with independent variables including years of education, livestock farming experience, land area, and contact with extension workers. The results of the study indicate that the level of adoption of cattle manure waste treatment technologies in Rek Kerrek Village still varies, ranging from simple drying to composting according to standard procedures. Farmers' decisions to adopt these technologies are influenced by internal characteristics and external factors related to access to extension services. This study concludes that increasing the adoption of livestock waste treatment technologies requires strengthening farmers' capacity through ongoing extension services, as well as policy support that encourages the use of livestock waste as manure to achieve a more sustainable agricultural system.

Keywords: technology adoption, cattle manure, manure, logistic regression.